

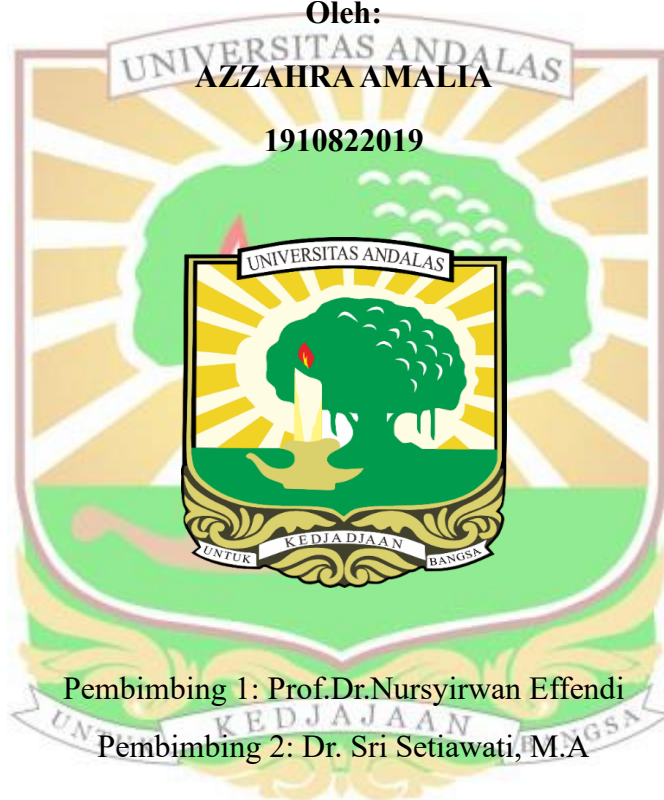
**PERUBAHAN PENGETAHUAN MASYARAKAT
TERHADAP TENUN SONGKET SILUNGKANG
(Studi Kasus pada Masyarakat Desa Silungkang Tigo,
Kota Sawahlunto)**

SKRIPSI

Oleh:

AZZAHRA AMALIA

1910822019



Pembimbing 1: Prof.Dr.Nursyirwan Effendi

Pembimbing 2: Dr. Sri Setiawati, M.A

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS ANDALAS

2024

**PERUBAHAN PENGETAHUAN MASYARAKAT
TERHADAP TENUN SONGKET SILUNGKANG
(Studi Kasus pada Masyarakat Desa Silungkang Tigo,
Kota Sawahlunto)**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Oleh:

AZZAHRA AMALIA

1910822019

Pembimbing 1: Prof.Dr.Nursyirwan Effendi

Pembimbing 2: Dr. Sri Setiawati, M.A

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2024

ABSTRAK

Azzahra Amalia, NIM 1910822019, berjudul “Perubahan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tenun Songket Silungkang (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Silungkang Tigo, Kota Sawahlunto)”. Departemen Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Padang 2023. Pembimbing I Prof. Dr. Nursyirwan Effendi Pembimbing II Dr. Sri Setiawati, MA.

Penelitian ini menggambarkan perubahan yang terjadi dalam pengetahuan masyarakat terhadap tenun songket Silungkang. Perubahan pengetahuan merupakan hal yang paling penting dalam manajemen pengetahuan, bersifat siklistis serta melibatkan unsur-unsur dalam individu di setiap kebudayaan masyarakat, termasuk bidang kesenian. Tenun songket Silungkang merupakan salah satu kesenian Minangkabau yang berbentuk kain yang digunakan kedalam pakaian tradisional. Tidak semua orang dibenarkan mengenakan pakaian ini karena persyaratan untuk memakainya, nilai simbolis dan religius yang signifikan, akan tetapi di zaman sekarang hal tersebut tidak berlaku lagi karena setiap masyarakat berhak memiliki tenun songket Silungkang. Tenun songket Silungkang terus mengalami perubahan wujud nilai, fungsinya, maupun implementasinya dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat sehingga dikhawatirkan bisa menghilangkan makna yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu. Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu informan kunci yang berjumlah 5 orang yang terdiri dari kepala desa dan penenun songket dan informan biasa yang berjumlah 2 orang yaitu tokoh masyarakat, pelajar, dan penjual tenun songket Silungkang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki sejumlah pengetahuan tradisional dan modern sebagai pedoman terhadap tenun songket Silungkang. Perkembangan zaman membuat pengetahuan tradisional masyarakat Silungkang mengalami perubahan dan membentuk suatu pengetahuan baru atau modern. Pengetahuan modern tersebut berupa adanya motif-motif baru tenun songket, dan penggunaan media sosial serta *e-commerce* dalam penjualan tenun songket Silungkang. Implementasi perubahan masyarakat Silungkang terhadap tenun Silungkang dalam bidang ekonomi adalah berubahnya motivasi masyarakat yang berprofesi sebagai penenun untuk menjual hasil tenunnya. Dalam bidang pendidikan, perubahan pengetahuan terjadi dalam masyarakat terbukti dari tenun songket yang mulai diperkenalkan melalui berbagai kegiatan sekolah. Sedangkan dalam bidang pariwisata, implementasi dari perubahan tenun songket Silungkang terbukti dari adanya event Sawahlunto International Songket Carnival (SISCA).

Kata Kunci: Pengetahuan, Perubahan, Tenun Songket.

ABSTRACT

Azzahra Amalia, NIM 1910822019, entitled "Changes in Public Knowledge of Silungkang Songket Weaving (Case Study of Silungkang Tigo Village Community, Sawahlunto City)". Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. Padang 2023. Supervisor I Prof. Dr. Nursyirwan Effendi Supervisor II Dr. Sri Setiawati, MA.

This research describes the transformation that occurs in people's knowledge of Silungkang songket weaving. Knowledge transformation is the most important thing in knowledge management, is cyclical and involves elements in individuals in every culture of society, including the arts. Silungkang songket weaving is one of the Minangkabau arts in the form of cloth used in traditional clothing. Not everyone is allowed to wear this clothing because of the requirements to wear it, significant symbolic and religious values, but in this day and age it no longer applies because every community has the right to own Silungkang songket weaving. Silungkang songket weaving continues to experience changes in the form of value, function, and implementation in everyday life in society so that it is feared that it can eliminate the meaning contained in it.

This research uses a qualitative research method with a case study approach. Data collection was done through observation, interviews, documentation and literature study. The unit of analysis in this research is the individual. Selection of informants using purposive sampling, namely key informants totaling 5 people consisting of village heads and songket weavers and ordinary informants totaling 2 people, namely community leaders, students, and sellers of Silungkang songket weaving.

The results showed that the community has a number of traditional and modern knowledge as guidelines for Silungkang songket weaving. The development of the times makes the traditional knowledge of the Silungkang community change and form a new or modern knowledge. The modern knowledge is in the form of new songket weaving motifs, and the use of social media and e-commerce in selling Silungkang songket weaving. The implementation of changes in the Silungkang community towards Silungkang weaving in the economic field is the change in the motivation of people who work as weavers to sell their weaving products. In the field of education, changes in knowledge occurred in the community as evidenced by the songket weaving that began to be introduced through various school activities. While in the field of tourism, the implementation of changes in Silungkang songket weaving is evident from the Sawahlunto International Songket Carnival (SISCA) event.

Keywords: *Change, Knowledge, Songket Weaving*